

KETIDAKADILAN DAN PERJUANGAN TOKOH PEREMPUAN DALAM NOVEL TENTANG KAMU KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH

Isna Novieta Fitri¹, Erwan Kustriyono², Etika Widi Utami³
isnanovieta@gmail.com¹, erwan_kustriyono@gmail.com², etikawidi7@gmail.com³
Universitas Pekalongan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketidakadilan gender dan perjuangan tokoh perempuan dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye serta implikasinya dalam pembelajaran sastra di SMA. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik baca, catat, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketidakadilan berupa kekerasan, stereotip, dan subordinasi yang dialami tokoh Sri Ningsih. Di balik itu, tokoh menunjukkan perjuangan melalui kerja keras dan kebebasan menentukan pilihan hidup. Hasil ini relevan sebagai bahan ajar untuk menumbuhkan empati, semangat juang, dan kesadaran akan kesetaraan gender pada siswa.

Kata Kunci: Ketidakadilan Gender, Perjuangan Perempuan, Pembelajaran Sastra.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil imajinasi pengarang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan, seperti cerpen, novel, dan karya sastra lainnya. Senada dengan itu, Anggraini (2017:77) menyatakan bahwa karya sastra adalah hasil karya manusia yang berisi pesan dari penulis untuk menarik perhatian pembaca memahami serta mengikuti gagasan yang disampaikan. Oleh karena itu, karya ini tidak hanya diciptakan untuk dinikmati, tetapi juga untuk diapresiasi.

Karya sastra sering kali menjadi media untuk menyampaikan berbagai realitas kehidupan, termasuk persoalan sosial seperti ketidakadilan gender. Hal tersebut sejalan dengan konsep feminisme, yaitu ideologi atau gerakan yang mengupayakan kesetaraan hak antara perempuan dan laki-laki tanpa adanya perbedaan dalam berbagai bidang kehidupan. Pendapat sejalan dengan (Yulianti & Suryaningsih, 2021) yang menyatakan bahwa feminisme merupakan upaya kolektif untuk memperjuangkan hak dan kepentingan perempuan. Dengan demikian, jika perempuan dianggap setara dengan laki-laki, maka perempuan memiliki hak untuk menentukan nasibnya sendiri sebagaimana yang dimiliki oleh laki-laki.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra sering dianggap sebagai upaya untuk menggambarkan kenyataan, sehingga kerap dipandang sebagai imitasi atau peniruan kehidupan nyata. Selain itu, novel juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran yang memberikan pelajaran hidup serta membantu meningkatkan kualitas kehidupan pembacanya.

Salah satu novel yang menarik untuk dikaji adalah Tentang Kamu karya Tere Liye. Tere Liye dikenal sebagai novelis produktif yang menghasilkan karya-karya dengan nilai kehidupan yang kuat. Novel Tentang Kamu menarik karena menghadirkan tokoh perempuan yang tangguh dalam menghadapi berbagai keterbatasan dan ketidakadilan. Tokoh utama, Sri Ningsih, digambarkan mampu bertahan dan memperjuangkan kehidupannya dengan penuh keteguhan meskipun mengalami berbagai bentuk ketidakadilan sosial, ekonomi, dan gender sejak masa kecil hingga dewasa.

Oleh karena itu, novel ini sangat relevan untuk dikaji menggunakan pendekatan feminisme guna mengungkap bentuk perjuangan perempuan dalam menghadapi

ketidakadilan. Diharapkan bahwa penelitian ini berdungsi sebagai bahan ajar alternatif untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah menengah atas (SMA), sehingga melalui pembelajaran ini peserta didik dapat memperluas wawasan, menumbuhkan empati, serta meningkatkan kemampuan dalam menyadari dan menghargai berbagai nilai yang ada dalam kehidupan yang terkandung dalam karya sastra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan, yang berarti mengumpulkan berbagai sumber data, seperti buku, jurnal, dan dokumen lain yang berkaitan dengan subjek penelitian. Sumber utama penelitian ini adalah novel Tere Liye "Tentang Kamu". Selain itu, literatur yang berkaitan dengan pembelajaran sastra dan teori feminisme digunakan sebagai sumber pendukung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena data yang dianalisis terdiri dari kata, kalimat, dan kutipan yang mengandung makna daripada angka. Metode deskriptif bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis berbagai bentuk ketidakadilan dan perjuangan tokoh perempuan dalam novel. Penelitian ini juga menyelidiki dampak analisis tersebut terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.

Teknik pengumpulan data disini menggunakan tiga teknik yaitu, baca, catat, dan dokumentasi. Teknik baca digunakan untuk membaca novel secara menyeluruh dan berulang-ulang untuk memahami isi, terutama yang berkaitan dengan perjuangan dan ketidakadilan yang dihadapi oleh tokoh perempuan. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan dengan mengumpulkan referensi dari jurnal, buku, dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap:

- (1) pengumpulan data dalam bentuk kutipan-kutipan yang relevan;
- (2) pengurangan data dengan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian;
- (3) penyampaian data dalam bentuk deskripsi; dan
- (4) pengambilan kesimpulan. Dalam analisis ini, penelitian feminisme digunakan untuk mengungkap jenis ketidakadilan dan perjuangan yang dihadapi oleh tokoh perempuan. Selain itu, hubungan antara keduanya dan pengajaran sastra di sekolah menengah atas terungkap.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan, penelitian ini mengkaji struktur novel, bentuk bentuk ketidakadilan dan perlawanan tokoh perempuan, dan bagaimana hasil penelitian tersebut dapat dijadikan penerapan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Penjelasan lebih rinci mengenai hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut.

a) Struktur Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye

1. Tema

Tema dari novel Tentang Kamu adalah keteguhan dari seorang perempuan yang bernama Sri Ningsih. Dimulai dengan bagaimana tokoh Sri Ningsih begitu sabar menghadapi ibu tirinya, bagaimana ia menangani masalah di madrasah, bagaimana ia berani iaberani membangun bisnis di Jakarta yang jatuh bangun, dan bagaimana ia sabar menerima takdir bahwa ia melahirkan anak-anaknya yang langsung meninggal serta kematian suaminya, dan bagaimana ia begitu kuat menerima teror dari sahabatnya sendiri sehingga ia selalu kabur ketika ia dilihat. Ia memilih untuk tetap sabar dan menerima semua kesulitan hidupnya tanpa banyak mengeluh.

Salah satu tema novel Tentang Kamu diwakili oleh kutipan berikut:

“Sri akan bertahan. Tidak ada yang bisa mengalahkan kekuatan dan kesabaran hati seorang sri ningisi. Jika kita bisa menyaksikannya, dari tubuhnya sekarang menguar cahaya kesabaran yang indah. Jangan cemas, sri akan sembuh” (TK,2016:126)

Kutipan di atas menunjukkan keteguhan Sri Ningsih dalam menerima siksaan dari ibu tirinya tanpa pernah mengeluh atau menanggapi perlakuan ibu tirinya, meskipun dia mungkin setinggi ibu tirinya dan berusia empat belas tahun. Namun, sayangnya, dia tetap memilih untuk menerimanya.

2. Alur/Plot

Secara umum, novel Tere Liye "Tentang Kamu" menggunakan alur campuran atau maju mundur karena pada awalnya, Zaman akan menangani kasus harta warisan yang ditinggalkan Sri Ningsih, dan banyak cerita dari masa lalunya diceritakan sambil kembali ke masa sekarang. Dalam novel Tentang Kamu, ada tiga tahapan alur:

a. Tahap Pengenalan Orientasi

Salah Satu Kutipan Pada Tahap Pengenalan Orientasi

“Klien ini mewariskan aset berbentuk kepemilikan saham senilai satu miliar poundsterling. Dalam mata uang asal negaramu, itu setara 19 triliun rupiah, bukan? Dengan warisan sebesar itu, dia lebih kaya dibanding Ratu Inggris dan keluarganya. Namanya bisa masuk dalam 100 orang terkaya di kerajaan Inggris” Sir Thompson menghela nafas, “Tapi selain nilai warisan yang luar biasa besar itu, kita punya masalah serius, karna ini jenis penyelesaian harta warisan yang amat pelik sekaligus menarik”. (TK, 2016 : 11)

Kutipan tersebut menunjukkan tahap pengenalan, karena berisi awal kemunculan tokoh utama sekaligus menggambarkan permasalahan yang dihadapinya, yakni kepemilikan harta yang sangat melimpah tanpa kejelasan mengenai ahli warisnya.

b. Tahap Muncul Konflik

“Nyala api cemburu itu juga telah menyala di hati Mbak Lastri. Semua orang tahu, jika besok lusa Musoh jadi menggantikan Kiai Ma’sum, maka secara otomatis Mbak Lastri akan menjadi Nyai Kiai, mengurus seluruh asrama putri. Tapi dengan Arifin terus menanjak posisinya, impian menjadi Nyai Kiai itu kosong belaka - Mbak Lastri mulai membenci Nur’aini”. (TK, 2016 : 177)

Dalam kutipan di atas, ada benci yang mendalam sehingga terjadi tragedi di madrasah dan menjadi awal kebencian pemeran Lastri terhadap sahabatnya, Sri Ningsih, yang merupakan tokoh utama dalam cerita. Pada tahap ini, konflik dimulai dalam kehidupan Sri Ningsih.

c. Tahap AntiKlimaks

“Zaman menahan nafas, tangannya gemetar mengambil surat itu.

Inilah benda yang dia cari-cari selama ini.

Surat wasiat Sri Ningsih” (TK, 2016 : 486)

Kutipan di atas termasuk dalam tahap antiklimaks karena dapat kita lihat dari tokoh Zaman selaku pengacara yang menangani kasus Sri Ningsih yang mulai mengetahui adanya surat wasiat yang telah dicarinya selama beberapa hari. Surat wasiat ini juga digunakan sebagai senjata utama untuk melawan Lastri di pengadilan.

Penokohan

Tokoh-tokoh dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye muncul secara bertahap sesuai dengan jalan cerita yang diceritakan. Setiap alur cerita, tokoh-tokoh baru muncul secara bertahap.

3. Sudut Pandang

Dalam novel Tere Liye "Tentang Kamu", sudut pandang orang ketiga, atau "Dia" Mahatahu, digunakan. Dalam sudut pandang ini, narator dapat menceritakan apa pun yang

berkaitan dengan tokoh, peristiwa, dan tindakan, termasuk motivasi di baliknya. Berikut adalah beberapa kutipan yang berkaitan dengan sudut pandang orang ketiga ini:

“Zaman nama lengkapnya Zaman Zulkarnaen dan dia bukan turis, baru saja keluar dari stasiun kereta bawah tanah victoria, Zaman merapatkan mantel tebalnya, angin kencang yang menerbangkan dedaunan yang kering membuat anak usia 30 tahun yang berasal dari negara tropis itu menggigil. Dia tidak pernah terbiasa dengan iklim London, walaupun sudah menetap sejak menyelesaikan kuliah master hukum di oxford university”. (TK, 2016:01)

Dalam kutipan di atas, pengarang memberikan penjelasan yang sangat mendalam tentang karakter zaman zulkarnaen, menunjukkan sudut pandang orang ketiga jenis "dia" mahatahu. Mulai dari usia hingga tidak biasanya zaman di iklim London.

4. Amanat

Dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye, tokoh - tokoh dalam novel, terutama Sri Ningsih, memberikan amanat kepada pembacanya secara tidak langsung. Berdasarkan tema novel yaitu keteguhan seorang perempuan. Dalam novel ini, penulis memberikan pesan kepada pembacanya :

“memang bukan. Tapi tempat ini telah memberiku pengalaman menarik dua jam terakhir, membuatku belajar banyak hal baru. Selain bagiku janji adalah janji, setiap janji sederhana apapun itu, memiliki kehormatan. Besok lusa aku akan kembali menemuinya, walaupun boleh jadi miximillien sudah tidak mengingatku. Aku sungguh-sungguh mengatakan kalimat tadi. Itu bukan excuse.” (TK,2016:45)

Bisa disimpulkan dari kutipan "setiap janji sederhana apapun itu, memiliki kehormatan" bahwa janji apa pun yang kita buat kepada seseorang harus dipenuhi, bahkan jika terlihat tidak penting.

b) Wujud Ketidakadilan Dan Perjuangan Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye

Ketidakadilan gender adalah bentuk pembeda perlakuan berdasarkan alasan gender. Ketidakadilan ini bisa terjadi pada perempuan dan laki laki. Ketidakadilan pada novel ini akan berfokus pada ketidakadilan perempuan dalam bentuk kekerasan yang dialami perempuan, stereotip, dan subordinasi.

1) Kekerasan Yang Dialami Oleh Perempuan Pada Tokoh Sri Ningsih

Kekerasan gender disebabkan oleh ketidaksetaraan kekuatan yang ada dalam masyarakat. Segala bentuk kekerasan terhadap perempuan didefinisikan sebagai tindakan yang menyebabkan penderitaan fisik, psikis, ekonomi, dan seksual, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Pulling Pudjiastuti (2007), kekerasan adalah konflik sosial yang tidak terkendali oleh masyarakat yang menyebabkan tindakan merusak. Berikut kutipan kekerasan yang dialami perempuan pada tokoh Sri Ningsih yang dilakukan oleh Ibu tirinya :

“Matamu ditaruh di mana?” Nussi Maratta meraih rotan panjang di atas meja. Sri hendak melangkah mundur, tetapi kakinya sulit digerakkan. “Kamu kira harga bahan makanan itu murah? Gratis?” Nussi memukul rotan, menghantam telak lengan Sri. Gadis kecil itu mengaduh perlahan. Satu kali. Dua kali. Tiga kali. “Pel seluruh lantai, atau malam ini kamu tidur di luar!, Tidak ada makan malam untukmu.” Nussi menyalak beringas, setelah puas memukul anak tirinya”. (TK, 2016:130)

Didalam kutipan tersebut Ibu tirinya (Nusi Maratta) melakukan kekerasan fisik memukul tokoh Sri Ningsih menggunakan rotan karena Sri Ningsih menumpahkan makanan. Ibu tirinya memukul menggunakan rotan 3 kali hingga menghantam telak lengan Sri. Sri menjadi kesakitan. Ibu tirinya mengancam tidur diluar kalau lantai yang kotor tadi tidak di bersihkan. Hasil dari kekerasan fisik yang di alami Sri Ningsih dari ibu tirinya

(Nusi Maratta) menimbulkan luka lebam yang ringan.

2) Sterotip

Stereotipe merupakan gambaran umum dan sederhana tentang kelompok orang berdasarkan karakteristik tertentu, seperti ras, agama, gender, atau profesi. Stereotipe biasanya bersifat negatif atau positif. Bentuk sterotip dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye sebagai berikut :

“Sri menggeleng perlahan. Dia tidak bisa pulang jika embernya belum penuh, dia tidak tahu harus sampai jam berapa. Satu tahun sejak kepergian ayahnya, bukan hanya harus membantu pekerjaan rumah, mengepel, mencuci, menyetrika, memasak, dia juga harus bekerja mencari uang. Mencari teripang, kerang atau tatahe (bulu babi) di laut dangkal sekitar Pulau Bungin adalah pekerjaan itu”. (TK, 2016:134)

Sri Ningsih bekerja mencari teripang, kerang atau bulu babi di lautan untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendirinya serta ibu dan adik tirinya. Biasanya yang melakukan pekerjaan seperti itu adalah laki-laki, namun Sri terpaksa melakukan pekerjaan itu karena keadaan yang terdesak. Sri tidak pernah mengeluh, ia selalu sigap dalam bekerja. Sri Ningsih seperti sudah tidak punya rasa lelah, seharian bekerja di lautan. Sri harus mendayung perahunya sendiri. Terkadang ketika angin sedang tidak bersahabat, Sri Ningsih harus menggunakan tenaga yang lebih banyak untuk mendayung perahunya.

3) Subordinasi

Perempuan dianggap hanya memiliki peran di tingkat rumah tangga, sementara laki-laki dalam tingkat publik. Bentuk kutipan subordinasi dalam novel Tentang Kamu adalah sebagai berikut :

“Saya paling tidak suka melihat sopir wanita. Mereka tidak pernah becus mengemudi. Mereka lebih pantas bekerja di dapur, atau mencuci pakaian.” Penumpang yang buru-buru ternyata masih mengomel di kursinya, sengaja berseru dengan suara kencang”. (TK, 2016:622)

Didalam kutipan tersebut Sri Ningsih bekerja sebagai supir. Penumpang meremehkan Sri Ningsih karena mereka menganggap bahwa perempuan melakukan kerja tersebut tidak akan becus mengemudi dan lebih pantas bekerja di dapur, atau mencuci pakaian.

Perjuangan tokoh perempuan dalam melawan berbagai ketidakadilan yang dialami oleh kaum perempuan. Bentuk bentuk perjuangan dalam tokoh Sri ningsih yaitu : Kerja keras dan kebebasan.

4) Kerja Keras

Kerja keras adalah rasa mempunyai semangat yang berkobar serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk mencapai target pribadi yang dianggap sedikit melebihi batas kemampuan kita sendiri. Bentuk dari kerja keras pada tokoh perempuan di novel Tentang kamu adalah sebagai berikut:

“Ternyata mencari pekerjaan di Jakarta susah Nur. Kata siapa mudah. Setiap hari mulai pukul tujuh pagi aku berjalan kaki tiada henti menelusuri jalan, terik matahari membakar kepala, keluar masuk bangunan, baru sorenya menjelang malam aku pulang. Tetap gagal puluhan tempat ku datangi, semuanya menolaku. Aku harus semakin berhemat, jika awalnya tidak naik oplet, sekarang aku tidak makan siang, cukup sarapan seadanya, dan baru malamnya aku makan nasi”. (TK, 2016:276)

Dalam kutipan tersebut menceritakan tentang kerja keras Sri Ningsih dalam mencari pekerjaan harus berjalan dan berkeliling kota Jakarta. Sri Ningsih yang selalu giat mencari pekerjaan dari pagi hingga malam dia tidak pernah mengeluh dan selalu terus bekerja keras mencari pekerjaan. Semangat yang tinggi, itu yang membuatnya mampu melewati rintangan yang sulit.

5) Kebebasan

Kebebasan diartikan bahwa manusia dapat menentukan pilihannya sendirisuai keinginannya tanpa unsur paksaan oleh siapapun. Bentuk kebebasan dalam tokoh perempuan (Sri Ningsih) adalah sebagai berikut :

“seminggu kemudian, Sri dan Tilamuta meninggalkan pulau Bungin. Tuan guru bajang datang menemuinya, menawarkan kesempatan kepada Sri untuk belajar di madrasah milik kerabatnya di pedalaman Jawa. Tidak ada lagi yang tersisa bagi Sri dipulau ini.” (TK, 2016: 173)

Didalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa Perempuan memiliki kebebasan dan kesempatan untuk menentukan pilihan dan tindakannya sendiri, seperti yang dilakukan Sri dan Tilamuta, mereka meninggalkan pulau Bugin. Dan seorang guru bajang menawarkan kesempatan kepada Sri untuk belajar di madrasah milik kerabat si guru di pedalaman Jawa.

c) Implementasi Hasil Penelitian Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA

Hasil penelitian tentang ketidakadilan dan perjuangan tokoh perempuan dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye bisa dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya belajar memahami isi novel, tetapi juga diajak untuk lebih peka terhadap isu-isu sosial, khususnya tentang kesetaraan gender.

Pembelajaran ini bisa diterapkan pada materi membaca novel, terutama pada kompetensi memahami dan menganalisis unsur-unsur dalam novel. Dalam prosesnya, guru dapat mengarahkan siswa untuk tidak hanya membahas struktur cerita seperti tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan amanat, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman tokoh perempuan dalam menghadapi berbagai bentuk ketidakadilan.

Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa diminta membaca dan mendiskusikan novel secara berkelompok. Mereka bisa mengidentifikasi bagian-bagian penting, terutama yang menunjukkan adanya ketidakadilan gender seperti kekerasan, stereotip, atau perlakuan tidak adil lainnya. Selain itu, siswa juga mencari contoh bagaimana tokoh utama berjuang, misalnya melalui kerja keras dan keberanian dalam mengambil keputusan. Supaya lebih jelas, siswa bisa menyertakan kutipan dari novel sebagai bukti.

Pada pertemuan berikutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah itu, dilakukan diskusi bersama untuk menyimpulkan apa saja bentuk ketidakadilan yang dialami tokoh dan bagaimana cara tokoh tersebut menghadapinya. Di sini, guru berperan untuk mengarahkan diskusi agar siswa bisa menangkap nilai-nilai positif dari cerita yang dibahas.

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa mampu memahami unsur-unsur dalam novel sekaligus mengaitkannya dengan nilai kehidupan. Siswa juga diharapkan bisa lebih menghargai kesetaraan gender, memiliki rasa empati, serta meneladani sikap tokoh yang kuat, sabar, dan pantang menyerah. Dengan begitu, pembelajaran sastra tidak hanya sekadar membaca cerita, tetapi juga menjadi sarana untuk belajar memahami kehidupan dan membentuk karakter yang lebih baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Tere Liye Tentang Kamu* tidak hanya memiliki cerita yang menarik tetapi juga berisi banyak nilai kehidupan, terutama yang berkaitan dengan perjuangan perempuan dan ketidakadilan gender. Tokoh utama, Sri Ningsih, digambarkan sebagai perempuan yang kuat, sabar, dan pantang menyerah meskipun menghadapi berbagai jenis ketidakadilan, seperti kekerasan fisik, stereotip dan subordinasi.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh perempuan menghadapi berbagai bentuk perjuangan di balik ketidakadilan yang mereka alami, seperti kerja keras dan keberanian untuk membuat pilihan hidup mereka sendiri; ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan dan hak yang sama untuk memperjuangkan kehidupan mereka sendiri.

Hasil penelitian ini juga relevan untuk diterapkan dalam pengajaran sastra di sekolah menengah atas. Siswa tidak hanya dapat belajar tentang unsur-unsur intrinsik karya sastra, tetapi mereka juga dapat belajar nilai-nilai positif seperti empati, semangat juang, dan pentingnya kesetaraan gender dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, pembelajaran sastra tidak hanya dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menganalisis, tetapi juga dapat membentuk karakter mereka sehingga mereka menjadi lebih sensitif terhadap dunia sekitar dan memiliki sikap yang lebih menghargai sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Mudzakir (2022) dalam Amalia, F. (2023). Ketidakadilan Gender dan Perjuangan Tokoh Utama Perempuan dalam Novel *Kehilangan Mestika* Karya Hamidah. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, Dan Diseminasi*, 11(1), 828–841.
- Anggraini, T. R., (2017). Struktur Lahir Kumpulan Puisi *Deru Campur Debu* Karya Chairil Anwar. *LENERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 1 (2017) 77-88
- Defitasari, D. (2021). Feminisme Dalam Novel *Secuil Hati Wanita Di Teluk Eden* Karya Vanny Charisma W. Diksatria : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1-11.
- Delfiya, R., & Noni S., dkk (2021). Analisis Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye : *Kajian Formula Cawelti*. *Jurnal Puitika*. Vol. 17 No. 1.
- Ibrahim, Soleh. 2019. Konflik Batin dalam Novel *Mimpi Bayang Hingga* Karya Sanie B. Kuncoro dan Implementasinya pada Pembelajaran di SMK. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 8 No. 2, hlm. 93–105.
- Tere Liye. 2016. *Tentang Kamu*. Jakarta: Republika.
- Yulianti, E., & Suryaningsih, L. (2021). Sikap Perempuan dalam Kumpulan Cerpen pada karya Ratna Indraswari Ibrahim dengan Kajian Feminisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran sastra di SMA. 2, 262–267.